

Kesiapan Belajar Online Mahasiswa Profesi Keperawatan di Masa Pandemi COVID-19

Istinenngtyas Tirta Suminar¹, Diah Nur Anisa²

^{1,2} Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

e-mail korespondensi : istinengtyas.ts@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring merupakan alternatif pembelajaran di masa pandemi. Pengukuran terhadap kesiapan mahasiswa dalam menjalankan pembelajaran daring perlu dilakukan demi keberhasilan dan kepuasan penerapan pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan mahasiswa profesi Ners dalam pembelajaran daring Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan survei. Sampel dalam penelitian ini adalah 41 mahasiswa Profesi Ners Program Studi Profesi Ners Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta TA 2020/2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2021. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah Student Online Learning Readiness (SOLR) untuk mengukur kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis Univariate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kesiapan yang tinggi dalam pembelajaran online (63,4%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah kesiapan siswa yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran online diperlukan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran online.

Kata kunci: kesiapan; pandemi covid-19; pembelajaran online; pembelajaran profesi ners

ABSTRACT

The use of technology in online learning is an alternative to learning during a pandemic. Measurement of student readiness in carrying out online learning needs to be done for the success and satisfaction of implementing online learning. The purpose of this study was to determine the readiness of nursing professional students in online learning for Covid-19. This study was a quantitative descriptive study using a survey approach. The sample of study was 41 students of the Nursing Profession Program of the Nursing Profession Program at the University of Aisyiyah Yogyakarta 2020/2021. The sampling technique used purposive sampling and the study was conducted in June-July 2021. The instrument used in the study was Student Online Learning Readiness (SOLR) to measure student readiness in online learning. Analysis of the data used Univariate analysis. The results showed that most of the students had a high level of readiness in online learning (63.4%). The conclusion of the study is that high student readiness in carrying out online learning is needed to achieve the successful implementation of online learning.

Keywords: covid 19 pandemic; nursing profession learning; online learning; readiness

1. PENDAHULUAN

Wabah *Corona Virus Disease (COVID-19)* yang dialami lebih dari 200 negara di dunia termasuk Indonesia telah memberikan tantangan tersendiri bagi seluruh sektor termasuk sektor pendidikan. Pasca penetapan pandemi global ini muncul kebijakan untuk *social distancing* bagi seluruh masyarakat Indonesia. Penetapan kebijakan

social distancing ini mengarahkan masyarakat untuk menerapkan *work from home* dan *study from home* bagi pengampu pendidikan dan siswa dalam menerima proses pembelajaran (Kemendikbud, 2020). Adanya perubahan proses pembelajaran menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam

memberikan proses pembelajaran yang bisa diterima oleh mahasiswa. Salah satu bentuk solusi inovasi pembelajaran dalam masa pandemi ini adalah pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan) (Jamaluddin et al., 2020).

Pandemi Covid-19 telah berpengaruh terhadap sistem pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Universitas 'Aisyiyah sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta khususnya Program Studi Profesi Ners mengambil langkah kebijakan untuk memutus rantai Covid-19 dengan melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini berdasarkan keputusan Rektor no 52/UNISA/Ad/IV/2020 yang disampaikan dalam kalender akademik selama masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring dilakukan dalam berbagai aplikasi yang bisa digunakan misalnya *Zoom*, *Googleclassrom*, *Google Meet*, *Skype*, *E-learning* dan *Whatsapp Grup* yang dipilih sesuai dengan kondisi mahasiswa ataupun dosen yang bersangkutan.

Perubahan yang terjadi secara cepat dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring tidak memberikan waktu yang cukup kepada mahasiswa untuk menyesuaikan pada pembelajaran daring, sehingga tidak semua mahasiswa siap untuk pembelajaran daring. Secara teknis, pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka dimana pembelajaran tatap muka memungkinkan kontak manusia secara fisik dalam proses pembelajarannya (Lalima & Lata Dangwal, 2017) dan dari interaksi social langsung yang terjadi di dalam kelas (Shand & Farrelly, 2017) yang dapat membantu mahasiswa untuk membangun pengetahuan dalam belajar (Hurst et al., 2013). Mahasiswa profesi Ners dituntut mampu beradaptasi menyesuaikan diri dari yang harusnya pembelajaran praktik tatap muka dengan pasien

menjadi pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring merupakan pendekatan pembelajaran melalui perangkat komputer atau *handphone* yang tersambung ke internet, sehingga mahasiswa berupaya mendapatkan bahan belajarnya sesuai dengan kebutuhan materi yang dibutuhkan (Mardhiyana & Nasution, 2018). Dalam proses pembelajaran ini dibutuhkan kesiapan pada mahasiswa untuk menjalankan pembelajaran secara daring.

Kesiapan adalah tingkat perkembangan diri kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu. Kesiapan juga merupakan suatu kondisi dimana tingkat kedewasaan atau kematangan seseorang siap untuk melakukan atau mempraktikkan sesuatu (Siagian et al., 2021). Pengukuran terhadap kesiapan mahasiswa dalam menjalankan pembelajaran daring perlu dilakukan. Hal ini terkait dengan tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran daring. Kesiapan merupakan kemauan dan kemampuan menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis daring. Kesiapan dalam hal ini menyangkut seluruh *stakeholder* terkait penerapan pembelajaran daring antara lain, dosen, mahasiswa, pihak penyelenggara atau institusi pendidikan. Kemauan mahasiswa untuk menerima teknologi juga merupakan aspek dari kesiapan yang penting untuk diukur (Fujiawati & Raharja, 2019).

Adanya keinginan mahasiswa untuk menerima teknologi merupakan dimensi kesiapan yang perlu diukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kendala belajar secara daring dikarenakan masalah yang bersifat teknis seperti layar dengan ukuran kecil, resolusi kecil, kapasitas memori yang tidak memadai, kecepatan jaringan, dsb. Disamping

itu penggunaan gadget lebih kepada hal yang bersifat keduniawian seperti mengirim pesan, memutar musik, bermain sosial media dibandingkan untuk tujuan pembelajaran. Adanya keterbatasan penggunaan gadget dalam kelas dapat mengurangi konsentrasi dan mengganggu kemajuan kelas. Oleh karena itu sangat penting untuk memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi (*itc literacy*) terutama dalam hal tujuan belajar (Fujiawati & Raharja, 2019).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesiapan mahasiswa profesi ners dalam pembelajaran daring pada periode pandemic Covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan survei untuk menilai kesiapan mahasiswa Profesi Ners dalam pembelajaran daring selama periode Covid-19 di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Profesi Ners Program Studi Profesi Ners Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta TA 2020/2021 yang berjumlah 165 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41 responden yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Sampel tersebut diambil sesuai kriteria inklusi (Mahasiswa status aktif selama periode pembelajaran profesi, mahasiswa mengikuti pembelajaran daring secara penuh, serta mahasiswa bersedia menjadi responden) dan dengan kriteria eksklusi mahasiswa Profesi Ners yang cuti/tidak aktif.

Instrumen pengumpul data yang digunakan terdiri dari data

karakteristik responden dan kuesioner *Student Online Learning Readiness (SOLR)* yang mengukur kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Kuesioner ini diadopsi dari (Yu & Richardson, 2015) yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan skala likert (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, Sangat Setuju) dan 4 sub dimensi. Kesiapan dalam pembelajaran daring diukur dengan nilai *mean* (rerata) kesiapan mahasiswa ($\text{skor } \textit{mean}/\textit{nilai } \textit{max} \times 100$), kemudian dibagi menjadi 3 kategori dengan skala ordinal yaitu kesiapan tinggi (rerata $\geq 70\%$), kesiapan sedang (rerata $50\% - 69\%$), serta kesiapan rendah (rerata $\leq 49\%$).

Data Karakteristik Responden ditampilkan dan dianalisis secara *univariate* yaitu dalam bentuk frekuensi (prosentase). Data Kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring juga ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi (prosentase).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

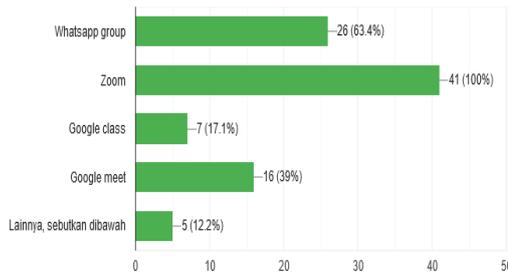
a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
• Remaja akhir (17-25 th)	38	92,7
• Dewasa awal (26-35 th)	1	2,4
• Dewasa akhir (36-45 th)	2	4,9
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	9	22
• Perempuan	32	78
Media Pembelajaran		
• 1 media	12	29,3
• > 1 media	29	70,7
Total	41	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 17-25 th sebanyak 38 orang (92,7%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 (78%), dan menggunakan media

pembelajaran lebih dari 1 media sebanyak 29 orang (70,7 %).



Gambar 1. Media Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa seluruh responden (100%) telah menggunakan platform media pembelajaran *zoom*, *whatsapp group* sebanyak 26 orang (63,4%), serta *google meet* sebanyak 16 orang (39%).

b. Kesiapan Mahasiswa

Tabel 2. Kesiapan Mahasiswa Profesi Ners dalam Pembelajaran Daring

Kesiapan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	26	63,4
Sedang	15	36,6
Rendah	0	0
Total	41	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kesiapan kategori tinggi dalam pembelajaran daring sebanyak 26 orang (63,4%), dan sisanya 15 orang (36,6%) memiliki kesiapan kategori sedang dalam pembelajaran daring, serta tidak ada responden yang berada pada kategori kesiapan rendah dalam pembelajaran daring.

Tabel 3. Dimensi (Aspek) Kesiapan Mahasiswa Profesi Ners dalam Pembelajaran Daring (n=41)

No	Aspek Kesiapan	Rata-rata (%)	Kategori
1	Kompetensi teknis	66,3	Cukup
2	Kompetensi sosial dengan instruktur	75,9	Tinggi
3	Kompetensi sosial dengan teman sekelas	74,5	Tinggi
4	Kompetensi komunikasi	72,8	Tinggi
Rata-rata keseluruhan		72,38	Tinggi

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai rata-rata keseluruhan kuesioner

sebesar 72,38% dengan kategori kesiapan mahasiswa tinggi dalam pembelajaran daring. Selanjutnya dari hasil kuesioner yang dibagikan diketahui bahwa pada aspek kompetensi teknis mahasiswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,3% dengan kategori cukup. Kemudian pada aspek kompetensi sosial mahasiswa dengan instruktur diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,9% pada kategori kesiapan tinggi. Selanjutnya pada aspek kompetensi sosial dengan teman sekelas mahasiswa diperoleh nilai rata-rata hasil sebesar 74,5% yakni berada pada kategori kesiapan tinggi. Selanjutnya pada aspek kompetensi komunikasi mahasiswa diperoleh nilai rata-rata hasil sebesar 72,8% yakni berada pada kategori kesiapan tinggi.

Pandemi Covid-19 telah berpengaruh terhadap sistem pendidikan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi dituntut untuk tetap dapat melakukan pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi pandemi saat ini. Oleh karena itu dibutuhkan kesiapan baik dari penyelenggara pendidikan maupun dari sisi pengguna yaitu mahasiswa. Adanya kesiapan penyedia layanan (perguruan tinggi) dan kesiapan pengguna (mahasiswa) dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Meidawati, 2019) dimana sarana prasarana yang memadai merupakan faktor pendukung terlaksananya pembelajaran daring seperti kuota internet, komputer atau laptop, layar proyektor, aplikasi, media atau platform pembelajaran daring.

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta (UNISA Yogyakarta) khususnya Program Studi Profesi Ners sebagai institusi pendidikan selalu meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan saat ini, menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis daring yang diwadahi dalam LENZA (E-learning Unisa Yogyakarta). LENZA merupakan *Learning Management System* (LMS) yang bersifat *asynchronous* yang tepat untuk model pembelajaran yang ramah sinyal. Selain itu, LENZA dapat digunakan untuk menyimpan semua proses pembelajaran

dan sebagai agregator daring untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah ‘Aisyiyah (PTMA) maupun Sistem Pembelajaran *Online* Terintegrasi (SPADA) (BPTSI, 2021).

Adanya LENSEA memungkinkan mahasiswa untuk masuk kedalam “ruang kelas” digital untuk mengakses materi-materi pembelajaran. Dengan menggunakan LMS, mahasiswa dan dosen dapat membuat materi pembelajaran, kuis, jurnal elektronik dan lainnya. Selain itu keberadaan *hotspot* atau *wireless access point* di kampus merupakan salah satu sarana yang sangat menunjang dalam pengembangan pembelajaran berbasis daring di lingkungan kampus (Fujiawati & Raharja, 2019). Hal ini menunjukkan Unisa sebagai Institusi Pendidikan khususnya Program Dtu Pendidikan Profesi Ners sudah siap dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis daring.

Kesiapan perguruan tinggi dalam menyediakan fasilitas tersebut juga harus didukung oleh kesiapan mahasiswa untuk dapat mengakses aktivitas pembelajaran yang disediakan secara online. Hasil survei yang dilakukan terhadap mahasiswa aktif Pendidikan Profesi Ners Unisa Yogyakarta menunjukkan hal yang positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kesiapan kategori tinggi dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa cukup terbiasa dan dapat menggunakan berbagai platform pembelajaran daring yang tersedia saat ini seperti *zoom*, *googleclass*, *whatsapp group*, *google meet*, dan *e-learning*. Hasil penelitian ini sejalan penelitian (Nina Sriwarthini et al., 2020) dimana sebagian besar mahasiswa cukup terbiasa dan dapat menggunakan berbagai platform pembelajaran daring diantaranya *zoom*, *googleclass*, *whatsapp group*, daring UNRAM, dan lainnya.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan (Almarzooq et al., 2020) dimana pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara inovatif dengan memanfaatkan berbagai platform yang berimprovisasi dengan teknologi. Kelebihan pembelajaran daring dengan platform tersebut yaitu mampu memfasilitasi pembelajaran dengan berbagai metode yang interaktif selayaknya pembelajaran luring sehingga kemampuan penggunaan platform pembelajaran daring tersebut menjadi sangat penting dalam terlaksananya pembelajaran daring yang optimal.

Analisis kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring dibagi kedalam empat bagian:

a. Kompetensi teknis

Tabel 4. Dimensi (Aspek) Kompetensi Teknis (n =41)

Item	Aspek Kompetensi Teknis	Mean
1	Saya memiliki rasa percaya diri dalam menggunakan teknologi komputer untuk tugas tertentu.	3,5
2	Saya mahir dalam menggunakan berbagai macam teknologi komputer.	3,2
3	Saya merasa nyaman menggunakan komputer.	3,4
4	Saya bisa menjelaskan manfaat menggunakan teknologi komputer dalam pembelajaran.	3,3
5	Saya kompeten dalam mengintegrasikan teknologi komputer ke dalam kegiatan belajar saya.	3,1
6	Saya termotivasi untuk lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran saat menggunakan	3,3

teknologi komputer.	
Total	3,3

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa skor total rerata aspek kompetensi teknis berada dalam rentang antara 3 dan 4 yaitu 3,3 dimana artinya mahasiswa setuju bahwa mereka memiliki kompetensi secara teknis dalam pembelajaran online yaitu rasa percaya diri, mahir, kompeten, dan nyaman dalam menggunakan teknologi seperti komputer dalam proses pembelajaran, serta menjadi termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola komputer dan internet dalam mendukung pembelajaran secara daring. Mahasiswa siap untuk mengoperasikan fungsi dasar dari program Ms Office (Ms Word, Ms Exel, dan Ms Power Point) jika diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan mengetik pada program Ms Office. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Dwiyanti et al., 2020) dimana responden memiliki level kesiapan tinggi pada dimensi *self efficacy* komputer/internet, serta responden juga memiliki kepercayaan diri untuk menggunakan *platform* pembelajaran online seperti *Google classroom* dan *whatsapp group*.

b. Kompetensi sosial dengan instruktur
Tabel 5. Dimensi (Aspek) Kompetensi Sosial Dengan Instruktur (n=41)

Item	Aspek Kompetensi Sosial Dengan Instruktur	Mean
1	Mengajukan pertanyaan instruktur saya dengan jelas	3,5
2	Memulai diskusi dengan instruktur	3,6
3	Meminta bantuan dari instruktur bila diperlukan.	4,0

4	Memberi tahu instruktur tepat waktu ketika situasi tak terduga muncul.	3,7
5	Mengungkapkan pendapat saya kepada instruktur dengan sopan.	4,2
Total		3,8

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa skor total rerata aspek kompetensi sosial dengan instruktur berada dalam rentang antara 3 dan 4 yaitu 3,8 dimana artinya mahasiswa setuju bahwa mereka mampu mengajukan pertanyaan dengan jelas, memulai diskusi dengan instruktur, meminta bantuan dari instruktur bila diperlukan, memberi tahu instruktur tepat waktu ketika situasi tak terduga muncul, serta mengungkapkan pendapat kepada instruktur dengan sopan.

c. Kompetensi sosial dengan teman sekelas
Tabel 6. Dimensi (Aspek) Kompetensi Sosial Dengan Teman Sekelas (n=41)

Item	Aspek Kompetensi Sosial Dengan Teman Sekelas	Mean
1	Membangun rasa persahabatan dengan teman sekelas.	3,7
2	Memperhatikan tindakan sosial siswa lain.	3,4
3	Menerapkan keterampilan interaksi sosial yang berbeda tergantung pada situasi.	3,7
4	Memulai interaksi sosial dengan teman sekelas.	3,7
5	Berinteraksi secara sosial dengan siswa lain dengan sopan	4,2
Total		3,7

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa skor total rerata aspek kompetensi sosial dengan

teman sekelas berada dalam rentang antara 3 dan 4 yaitu 3,7 dimana artinya mahasiswa setuju bahwa mereka mampu membangun rasa persahabatan dengan teman sekelas, memperhatikan tindakan sosial siswa lain, menerapkan keterampilan interaksi sosial yang berbeda-beda, memulai interaksi sosial dengan teman sekelas, serta berinteraksi secara sosial dengan siswa lain dengan sopan.

d. Kompetensi komunikasi
Tabel 7. Dimensi (Aspek) Kompetensi Komunikasi (n=41)

Item	Aspek Kompetensi Komunikasi	Mean
1	Saya nyaman mengungkapkan pendapat saya secara tertulis kepada orang lain.	3,6
2	Saya merasa nyaman menanggapi pendapat orang lain.	3,7
3	Saya bisa mengungkapkan pendapat saya secara tertulis sehingga orang lain mengerti apa yang saya maksud.	3,6
4	Saya memberikan umpan balik yang konstruktif dan proaktif kepada orang lain meskipun saya tidak setuju.	3,7
Total		3,7

Komunikasi diperlukan dalam proses pembelajaran baik pembelajaran tatap muka maupun pada pembelajaran daring. Sejak pembelajaran daring menggunakan komunikasi tertulis lebih banyak daripada komunikasi oral dengan menggunakan *platform* pembelajaran daring, mahasiswa dituntut untuk dapat berkomunikasi secara tertulis dengan baik. Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa skor total rerata aspek aspek kompetensi

komunikasi mahasiswa rentang antara 3 dan 4 yaitu 3,7 dimana artinya mahasiswa setuju bahwa mereka merasa nyaman mengungkapkan pendapat secara tertulis dan menanggapi pendapat orang lain, mampu mengungkapkan pendapat secara tertulis, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan proaktif kepada orang lain meskipun tidak setuju.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya dalam pengumpulan data tentang kesiapan mahasiswa dilakukan dengan metode evaluasi diri dimana individu cenderung dapat melebih-lebihkan tingkat kesiapan diri. Selain itu survei dari sudut pandang lain dibutuhkan misalnya dari sudut pandang pengajar dalam kesiapan pembelajaran online. Metode mix method dengan studi kualitatif juga dapat dilakukan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan:

- a. Sebagian besar mahasiswa Profesi Ners memiliki kesiapan pembelajaran daring pada kategori tinggi (63,4%).
- b. Analisis kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring dibagi kedalam empat bagian yaitu aspek kompetensi teknis mahasiswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,3% dengan kategori cukup, aspek kompetensi sosial mahasiswa dengan instruktur diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,9% pada kategori kesiapan tinggi, aspek kompetensi sosial dengan teman sekelas mahasiswa diperoleh nilai rata-rata hasil sebesar 74,5% yakni berada pada kategori kesiapan tinggi, serta aspek kompetensi komunikasi mahasiswa diperoleh nilai rata-rata hasil sebesar 72,8% yakni berada pada kategori kesiapan tinggi.

5. SARAN

Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring berada pada kategori tinggi, pengembangan lebih lanjut masih dibutuhkan untuk mendukung mahasiswa dalam proses pembelajaran daring, seperti komunikasi dalam pembelajaran daring terutama pada mahasiswa yang pemalu, manajemen kendala teknis seperti kualitas jaringan yang kurang mendukung, keterbatasan fasilitas, serta belum terbiasanya menggunakan *platform* pembelajaran.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam penelitian:

- a. Ketua Program Studi Profesi Ners Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- b. Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah membantu selama proses penelitian.

REFERENSI

- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. In *Journal of the American College of Cardiology* (Vol. 75, Issue 20, pp. 2635–2638). Elsevier USA. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- BPTSI. (2021). *LENSA: Transformasi Elearning UNISA Yogyakarta – BPTSI Unisa Yogyakarta*. <https://pdsi.unisayogya.ac.id/lensa-transformasi-elearning-unisa-yogyakarta/>
- Dwiyanti, K. E., Pratama, I. P. Y., & Ines Marylena Candra Manik, N. P. (2020). Online Learning Readiness of Junior High School Students in Denpasar. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 7(2), 172–188. <https://doi.org/10.15408/ijee.v7i2.17773>
- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2019). Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Seni Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Online (E-Learning & Mobile Learning). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 4(2). <http://spada.untirta.ac.id>.
- Hurst, B., Wallace, R., & Nixon, S. (2013). The Impact of Social Interaction on Student Learning. *Reading Horizons: A Journal of Literacy and Language Arts*, 52(4). https://scholarworks.wmich.edu/reading_horizons/vol52/iss4/5
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi*.
- Kemendikbud. (2020). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Lalima, D., & Lata Dangwal, K. (2017). Blended Learning: An Innovative Approach. *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 129–136. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050116>
- Mardhiyana, D., & Nasution, N. B. (2018). Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Matematika Menggunakan E-Learning Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*, 6(0). <http://seminar.uad.ac.id/index.php/sendikmad/article/view/1034>
- Meidawati, dan S. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, Issue 1). <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/204>

- Nina Sriwarthini, N. L. P., Syazali, M., & Sutisna, D. (2020). Kesiapan Mahasiswa Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid - 19. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 184–191. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.36>
- Shand, K., & Farrelly, S. (2017). Using Blended Teaching to Teach Blended Learning: Lessons Learned from Pre-Service Teachers in an Instructional Methods Course. *Undefined*.
- Siagian, H. S., Ritonga, T., & Lubis, R. (2021). Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas VII Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Tiga Laebingke Kecamatan Sirandorung. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 194–201. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2530>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Yu, T., & Richardson, J. C. (2015). An exploratory factor analysis and reliability analysis of the student online learning readiness (SOLR) instrument. *Online Learning Journal*, 19(5), 593. <https://doi.org/10.24059/olj.v19i5.593>